

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DOSEN AGAMA ISLAM MELALUI KOMPETENSI PROFESIONAL DI UNISMUH MAKASSAR

Mutakallim Sijal

Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No.259, Kota Makassar
mutakallim_sijal@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the role of professional competence in improving the quality of learning of Islamic religion lecturers at UNISMUH Makassar. This research role uses a qualitative approach with in-depth interviews and documentation. Checking the validity of the data is done by extending the time of research and triangulation. The results showed 1) the competence of UNISMUH PAI lecturers was relatively good, where all the lecturers had a minimum of two-level education, even though there were still no lecturer certifications. In learning using cooperative learning models with student grades that always increase per semester. So it can be concluded that the professional competence of lecturers at UNISMUH plays an important role in improving the quality of learning and the quality of education. The values shown by lecturers in the learning process begin with internalization of the values of the lecturers in order to become good personal lecturers and at the same time be realized to students through role models in order to realize students with good personalities as well. 2) The efforts made by lecturers in developing professional competence by attending seminars, workshops, and making research as a tridharma of higher education. So it is recommended that the professional competence of lecturers be maintained and if necessary be improved.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kompetensi profesional terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dosen agama islam di UNISMUH Makassar. Penelitian ini peran menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan 1) kompetensi dosen PAI UNISMUH relatif baik, dimana semua dosen telah berpendidikan minimum strata dua, meskipun masih ada yang belum sertifikasi dosen. Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan nilai mahasiswa yang selalu meningkat persemester. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional dosen di UNISMUH sangat berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Nilai-nilai yang ditunjukkan dosen dalam proses pembelajaran diawali dengan internalisasi nilai-nilai terhadap dosen secara pribadi agar menjadi dosen yang berkepribadian baik sekaligus di realisasikan kepada para mahasiswa melalui keteladanan guna terwujud mahasiswa berkepribadian baik pula. 2) Upaya-upaya yang dilakukan dosen dalam mengembangkan kompetensi profesional dengan mengikuti seminar, workshop, serta membuat penelitian sebagai pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Sehingga disarankan agar kompetensi profesional dosen dapat dipertahankan dan kalau perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: *Kualitas Pembelajaran, Kompetensi Profesional*

PENDAHULUAN

Dosen sebagai salah satu sumber daya manusia yang memiliki peran yang cukup penting dalam proses pendidikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberi perhatian terhadap dosen adalah kompetensi profesional serta kualitas pembelajaran dosen. Standar kompetensi yang diperlukan seorang dosen dalam menjalankan pekerjaannya mengharuskan dosen untuk dapat menguasai kurikulum, menguasai materi pembelajaran, memahami kebijakan-kebijakan pendidikan, pemahaman pada karakteristik dan isi bahan pembelajaran, menguasai konsepnya, memahami konteks ilmu tersebut dengan masyarakat dan lingkungan, memahami bagaimana dampak dan realasi ilmu tersebut dalam kehidupan masyarakat dengan ilmu yang lain.

Sebagai seorang pendidik, dosen dituntut untuk selalu mempersonalisasikan beberapa sikap yang dibekali dengan berbagai ilmu pendidikan sebagai dasar yang menyatu dalam diri menjadi seorang pribadi khusus yang akan mentransformasikan pada mahasiswanya, sehingga mampu membawa perubahan dalam tingkah laku mahasiswanya. Dosen sebagai tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap mahasiswa juga harus memiliki mutu yang tinggi untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Nilai keberhasilan pendidikan sangat tergantung dari mutu pengajarnya. (Abdurrahman, 1994). Fenomena yang ada pada Universitas Muhammadiyah Makassar terdapat 37 orang dosen PAI sebagai tenaga pengajar (dosen) yang melakukan proses pembelajaran yang ditujukan pada mahasiswa jurusan pendidikan agama islam, dari 37 orang dosen terdapat 1 orang professor (guru besar) dan 7 orang yang doktor, selebihnya masih strata dua dan dua orang yang masih berjengjang strata satu. Selain itu hanya sebahagian kecil yang aktif dalam penelitian maupun pameri seminar. Adapun yang telah tersertifikasi dosen hanya sebanyak 16, akhirnya proses pembelajaran dilakukan masih didominasi penyampaian ilmu PAI bukan hasil penelitian atau fenomena keseharian masyarakat Islam yang terbaru. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kompetensi profesional terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dosen agama islam di UNISMUH Makassar.

TINJAUAN TEORETIS

Kompetensi Dosen

Peranan Dosen dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams. & Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain bahwa peranan Dosen adalah: "Sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana supervisor, motivator, dan konselor.

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap dosen akan menunjukkan kualitas dosen yang sebenarnya. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi dosen meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan

profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing mahasiswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Departemen Pendidikan Nasional menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran.” Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Kompetensi Kepribadian

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dosen dituntut untuk memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari dosen akan memberikan teladan yang baik terhadap mahasiswa maupun masyarakatnya, sehingga dosen akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya).

Kompetensi Sosial

Dosen yang efektif adalah dosen yang mampu membawa mahasiswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru/ dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru/dosen, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Surya mengemukakan kompetensi sosial adalah “kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Kompetensi Profesional

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Surya mengemukakan kompetensi profesional adalah: Berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai dosen profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat dosen lainnya. Arikunto (1993) mengemukakan: Kompetensi profesional mengharuskan guru/dosen memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang subject matter (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoretik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya

dalam proses belajar mengajar. Sudjana (1996) menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seseorang dosen menjadi kompetensi yang profesional antara lain : (1) Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topik secara tepat. (2) Kemampuan memberikan contoh relevan dari konsep yang diajarkan. (3) Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan bidang / topik lain. (4) Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik diajarkan dengan konteks kehidupan. (5) Penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan. (6) Penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan (7) Pelibatan mahasiswa dalam penelitian/kajian dan atau pengembangan/rekayasa/desain yang dilakukan dosen. (8) Kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi.

Mutu Pembelajaran

Sebelum membahas tentang mutu pembelajaran, terlebih dahulu akan dibahas tentang mutu pendidikan. Banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu, seperti yang dikemukakan oleh Edward Sallis (2006), mutu adalah "Sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan." Sudarwan Danim (2007) berpendapat bahwa mutu adalah derajat keunggulan suatu poduk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dan dapat dirasakan." Sumayang (2003) menyatakan quality (mutu) adalah "tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, disamping itu quality adalah tingkat di mana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya."

Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersediannya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari suatu kejadian, fenomena, atau gejala sosial yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena peneliti ingin mengungkap fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya dan lain sebagainya.

Pendekatan kualitatif ini menurut hemat peneliti sangat relevan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengetahui peranan kompetensi profesional dalam peningkatan kualitas pembelajaran dosen agama islam di unismuh makassar

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini karena pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam suatu bentuk narasi secara alami, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi atau diatur melalui eksperimen atau test, sehingga pendekatan penelitian ini juga disebut pendekatan naturalistik.

Subjek penelitian ini terdiri dari wakil dekan bagian akademik, kasubag akademik, serta beberapa dosen PAI untuk mendapatkan informasi tentang 1) Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. 2) Metode Pembelajaran 3) Nilai-nilai dan sikap yang ditonjolkan dalam pembelajaran. 4) Upaya-upaya yang dilakukan dosen untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. 5) Kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berkaitan dengan prosedur pengumpulan data, berikut akan diuraikan sebagaimana berikut:

Observasi (pengamatan).

Sebagai metode ilmiah observasi (pengamatan) diartikan sebagai "pengamatan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki." Dengan demikian dalam proses ini peneliti memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa (event) dalam latar memiliki hubungan. Interaksi pembelajaran dosen dan mahasiswa diobservasi guna melihat pola/strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Proses observasi ini dilaksanakan secara cermat dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas (keabsahan) dan realibilitas (ketepatan) hasil pengamatan yang lebih tinggi. Observasi dimaksudkan untuk melihat langsung proses pembelajaran dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang aspek-aspek yang akan diobservasi.

Wawancara Mendalam (Indepth Interview).

Wawancara adalah "proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee)." Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipasi. Peneliti terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan. Jadi, dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dengan demikian wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah "suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai

pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi.

Agar proses wawancara beralangsur efektif dan efisien, maka terlebih dahulu dipersiapkan materi wawancara yang berkenaan dengan kompetensi kepribadian dosen. Dan agar data yang diperoleh lebih teruji, bervariasi dan valid, maka hasil wawancara tersebut dikembangkan ketika berada di lapangan, yang kemudian untuk menjamin keabsahan data dilakukan triangulasi.

Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (non human resources). Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan lain-lain.

Analisa data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moeleong berpendapat bahwa "analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.". Data yang baru didapat dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen tentang masalah kompetensi professional dosen PAI UNISMUH dianalisis dengan cara menyusun, menghubungkan, dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Teknis ini menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Satori dan Komariah diterapkan melalui tiga alur, yaitu:

Reduksi data, Reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dimaksudkan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

Penyajian data, Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun guna memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang dilakukan dalam mengantisipasinya.

Penarikan kesimpulan/verifikasi. Data awal yang berbentuk lisan, tulisan ataupun tingkah laku yang terkait dengan kompetensi profesional dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara serta studi dokumen, diolah dan dirinci untuk kemudian disimpulkan dalam suatu konfigurasi yang utuh.

Untuk memperkuat kesahihan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang terdiri dari *credibility*, *transperability*, *dependability* dan *confirmability*.

PEMBAHASAN

Strategi dan Metode Pembelajaran Dosen

Strategi pembelajaran difahami sebagai sebuah siasat dalam membelajarkan mahasiswa dengan pemanfaatan segala sesuatu untuk memudahkan proses pembelajaran, atau ringkasnya strategi pembelajaran adalah seluruh komponen dan prosedur pembelajaran atau tahapan kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam rangka membantu anak didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap model strategi pembelajaran di kelas, tampak umumnya dosen menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran secara kelompok, dimana mahasiswa dikelompokkan antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda (heterogen). Selain itu di kelas lain strategi menggunakan penerapan paikem dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa selama ini pembelajaran berlangsung cenderung membuat mahasiswa bosan dan malas. Dengan penerapan pembelajaran paikem cenderung mahasiswa secara aktif bersama-sama dengan dosen terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan tertentu, jadi metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Metode-metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di prodi PAI UNISMUH yakni: 1)Ceramah; Metode ceramah adalah metode pengajaran yang sangat sederhana, materi pembelajaran disampaikan secara lisan oleh dosen kepada mahasiswa dalam bentuk komunikasi satu arah. 2)Tanya jawab; dalam metode ini dosen mengemukakan satu permasalahan dan meminta kepada mahasiswa untuk menjawab atau sebaliknya. 3)Diskusi; merupakan interaksi antar siswa atau antara siswa dengan dosen untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau pokok bahasan. 4)Metode pemberian tugas dan resitasi; dosen menyuruh mahasiswa misalnya membaca, tetapi dengan menambahkan tugas-tugas seperti menyimpulkan atau mencari jawaban soal dari materi yang dibaca. 4)Metode latihan; yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Pendekatan Pembelajaran

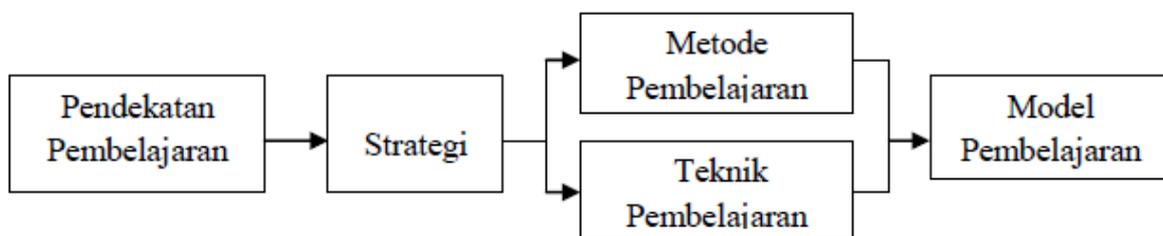
Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode.

Langkah-langkah penentuan pendekatan pembelajaran. Pertama, menentukan strategi dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan metode pembelajaran.

Kedua, metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah mahasiswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah mahasiswanya terbatas. Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya.

Ketiga, apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Pada dasarnya model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh dosen. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Praktisnya, tahapan pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat diuraikan sebagai berikut: 1)Penyampaian tujuan dan memotivasi mahasiswa, pada tahap ini dosen menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi mahasiswa belajar. 2)Menyajikan informasi, disini dosen menyajikan informasi kepada mahasiswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. 3)Mengorganisasikan mahasiswa ke dalam kelompok kooperatif, Dosen menjelaskan kepada mahasiswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. 4)Membimbing kelompok bekerja dan belajar, Dosen membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas mereka. 5)Evaluasi, Dosen mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya. 6)Memberikan Penghargaan, Dosen mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok.

Secara sederhana, strategi pembelajaran mahasiswa PAI UNISMUH sebagai berikut:



Gambar 1. Strategi dan Metode Pembelajaran mahasiswa PAI di UNISMUH

Mutu Pembelajaran Mahasiswa PAI di UNISMUH.

Pembelajaran bermutu adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan situasi yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen PAI, mutu pembelajaran di UNISMUH relatif baik, hal ini dapat dibuktikan dengan proses

pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang semestinya, yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan pembelajaran. Menciptakan kondisi awal pembelajaran, menciptakan semangat dan kesiapan belajar, menciptakan suasana demokrasi dalam belajar, upaya ini dapat diwujudkan melalui cara, dan teknik yang digunakan dosen dalam mendorong mahasiswa agar berkreasi, dalam belajar dan mengembangkan keunggulan yang dimiliki mahasiswa, Malaksanakan apersepsi dan penilaian kemampuan awal mahasiswa.
- 2) Kegiatan Inti Pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dosen dalam kegiatan inti pembelajaran meliputi: memberikan tujuan/topik pelajaran yang akan dibahas, menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang harus ditempuh oleh mahasiswa, membahasa/menyajikan materi pelajaran.
- 3) Kegiatan Akhir Pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dosen dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran adalah: Melaksanakan penilaian akhir, mengkaji hasil penilaian akhir, melaksanakan kegiatan tindak lanjut, alternatif kegiatan diantaranya: memberikan tugas akhir atau latihan-latihan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh mahasiswa, memberikan motivasi/bimbingan belajar, mengemukakan topik bahasan yang akan datang, menutup pelajaran.

Dosen memiliki kemampuan dalam pengembangan pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diajarkan, Sewaktu Pembelajaran berlangsung dosen menerapkan berbagai strategi, teknik dan kaedah sehingga mahasiswa dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana kondusif di dalam kelas merupakan faktor utama untuk menarik minat mahasiswa terhadap pelajaran, disamping metode yang digunakan oleh dosen.

Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai. Sebagian dosen telah menguasai dan menggunakan laptop dan infocus dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik kerana mahasiswa diberikan sajian ilmu dengan cara yang menarik perhatian. Dosen hanya bertindak sebagai fasalitor dengan memantau mahasiswa dan menerangkan beberapa masalah yang tidak di fahami oleh para mahasiswa.

Peranan Kompetensi Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dosen PAI

Dalam konteks ini, sebuah pembelajaran akan berjalan dengan baik jika berlangsung interaksi yang intens antara mahasiswa, sumber belajar dan lingkungan kelas yang telah direkayasa sedemikian rupa oleh dosen, mahasiswa dan kelas. Dari konsep pembelajaran seperti inilah maka tercipta pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, dimana mahasiswa memiliki pengalaman langsung dalam interaksinya dengan sumber dan media belajar agar terbentuk pembelajaran yang bermakna. Untuk itulah maka keberhasilan sebuah pembelajaran setidaknya dipengaruhi oleh 5 komponen kunci, yaitu: dosen, sumber dan media belajar, lingkungan fisik, mahasiswa, dan proses pembelajaran.

Dekan sebagai pemimpin di Fakultas memiliki tanggung jawab yang besar dalam menggerakkan seluruh sumber daya yang ada ditiap prodi, sehingga melahirkan etos kerja dalam mencapai tujuan. Di samping itu, Dekan juga harus

mampu menggerakkan orang lain secara sadar dan sukarela dalam melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan apa yang diharapkan pemimpin dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan dekan terutama ditujukan kepada para dosen, karena merekalah yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Selain itu wakil dekan bagian akademik dan kepala sub bagian Akademik sangat menentukan kelancaran operasional perkuliahan, dengan menempatkan dosen sesuai kompetensi serta pelaksanaan jadwal yang sistematis dan teratur.

Penyediaan dan pengembangan Sumber dan Media Belajar. Pimpinan fakultas menyadari bahwa pembelajaran bermakna akan berlangsung jika mahasiswa terlibat secara aktif dalam menemukan konsep melalui pengalaman langsung dengan media dan sumber belajar. Untuk itulah maka, prodi Pendidikan Agama Islam UNISMUH berkomitmen secara penuh dan bertahap memenuhi kebutuhan sumber dan media belajar dengan menambah jumlah infocus, maupun media lainnya agar tercipta kelancaran aktivitas perkuliahan.

Pengelolaan lingkungan belajar; Salah satu prinsip dari teori behaviourisme ialah lingkungan berpengaruh dalam perubahan perilaku. Paling sederhana dapat dilihat bahwa siswa tidak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika lingkungan belajar tidak tertata dengan baik.

Pembangunan e-learning; Saat ini dunia pendidikan telah menjadi perhatian hampir semua kalangan, sehingga pengembangan media dan sumber belajar telah mencapai kemajuan yang signifikan. Dampaknya semua teknologi saat ini dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber belajar

Pengontrolan mutu proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan aktivitas yang menjadi sentral pendidikan di UNISMUH utamanya di prodi PAI. Menyadari hal ini maka pengontrolan mutu pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Saat ini model pengontrolan masih manual yaitu menggunakan absensi kehadiran dosen begitupula dengan staf.

PENUTUP

Kepemimpinan Dekan maupun di tingkat prodi, akademik dan kreatifitas dosen yang profesional, inovatif, kreatif, merupakan salah satu tolok ukur dalam peningkatan kualitas pembelajaran di UNISMUH, karena elemen ini merupakan figur yang bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran, elemen ini merupakan figur sentral yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat (orang tua) mahasiswa, kepuasan masyarakat akan terlihat dari output dan outcome yang dilakukan pada setiap periode. Jika pelayanan yang baik kepada mahasiswa maka mereka tidak akan secara sadar dan secara otomatis akan membantu segala kebutuhan yang diinginkan oleh pihak institusi, sehingga dengan demikian maka tidak akan sulit bagi pihak institusi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di perguruan tinggi. Kompetensi profesional dosen dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Kompetensi dosen PAI UNISMUH relatif baik, dimana semua dosen telah berpendidikan minimum strata dua, meskipun masih ada yang belum sertifikasi dosen. Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa kompetensi profesional dosen di UNISMUH sangat berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Nilai-nilai yang ditunjukkan dosen dalam proses pembelajaran diawali dengan internalisasi nilai-nilai terhadap dosen secara pribadi agar menjadi dosen yang berkepribadian baik sekaligus di realisasikan kepada para mahasiswa melalui keteladanan guna terwujud mahasiswa berkepribadian baik pula. 2) Upaya-upaya yang dilakukan dosen dalam mengembangkan kompetensi profesional dengan mengikuti seminar, workshop, serta membuat penelitian sebagai pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H., , 1994. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. V, Bintang Selatan , Ujung Pandang.
- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Rineka Cipta, Jakarta
- Danim, Sudarwan, 2007, *Visi Baru Manajemen Madrasah*, Bumi Aksara, Jakarta
- Sallis, Edward, 2006, *Total Quality Management In Education* (alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi). IRCiSoD, Jogjakarta
- Sudjana, Nana. , 1996 *Cara Belajar Mahasiswa Aktif dan Proses Belajar Mengajar* Cet. III; Bandung: Sinar Baru.
- Sumayang, Lalu Sumayang, 2003. *Manajemen produksi dan Operasi*. Salemba Empat, Jakarta
- Surya, Muhammad Surya, 2003, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*,: Yayasan Bhakti Winaya. Bandung
- Sutisna, Oteng, 1985., *Administrasi Pendidikan*, Angkasa Bandung
- Syafaruddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,: PT. Ciputat Press, Jakarta
- Syah, Muhibbin, 2000., *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Usman, Husaini, 2008. *Manajemen, Teori Praktek dan Riset Pendidikan*: Bumi Aksara, Jakarta
- Usman, Moh. Uzer, 1994. *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung